

## **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK N 11 SEMARANG**

**Apsari Saraswati, Ika Zenita Ratnaningsih**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

apsari.saraswati@gmail.com

### **Abstrak**

Persaingan yang semakin ketat dan sempitnya lapangan pekerjaan, menyebabkan siswa SMK perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mencapai kematangan karir yang tinggi. Kematangan karir merupakan kesesuaian perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan di setiap tahap perkembangan karir mulai dari fase pertumbuhan sampai dengan fase pelepasan karir. Efikasi diri akademik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI sebanyak 8 kelas yang berjumlah 232 siswa. Pengumpulan data menggunakan Skala Efikasi Diri Akademik dengan 40 item ( $\alpha=0,925$ ) dan Skala Kematangan Karir dengan 30 item ( $\alpha=0,901$ ). Analisis data menggunakan metode analisis regresi sederhana, menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,513$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,001$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang. Efikasi diri akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 26,3% dalam mempengaruhi kematangan karir.

**Kata kunci:** efikasi diri akademik; kematangan karir; siswa SMK

### **Abstract**

Increasing of competition in the work place, causing vocational students need to prepare themselves well in the world of work. Therefore, it is important for students to achieve high career maturity. Career maturity is the suitability of individual career behavior with the expected career behavior at every stage of career development from growth phase until the release phase of career. Academic self-efficacy is one of the factors that may affect the level of career maturity. This study aims to determine the relationship between academic self-efficacy and career maturity in class XI student of SMK N 11 Semarang. Data collection in this study using cluster random sampling technique. The research subject is 232 students of class XI. Data collection using two scales, Academic Self-Efficacy Scale (40 items,  $\alpha = 0.925$ ) and Career Maturity Scale (30 items,  $\alpha = 0.901$ ). Data analysis using simple regression analysis showed  $r_{xy} = 0.513$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.001$ ). These results indicate that there is a positive correlation between academic self-efficacy variables and career maturity in class XI student of SMK N 11 Semarang. Academic self-efficacy gives contributes 26.3% to career maturity.

**Keywords:** academic self-efficacy; career maturity; vocational students

### **PENDAHULUAN**

Proses kematangan karir pada remaja ditentukan oleh berbagai faktor yaitu diantaranya pengaruh orang tua, kondisi sosial ekonomi, teman-teman, *gender*, dan kepribadian. Selain itu kematangan karir juga ditentukan oleh budaya, dimana budaya memiliki peranan dalam pembentukan konsep diri dan persepsi siswa terhadap gaya pengasuhan yang mereka terima yang nantinya akan menentukan perbedaan tingkat kematangan karir siswa (Hughes, 2011). Sekolah juga memainkan peranan penting dalam proses kematangan karir remaja karena sekolah merupakan tempat dimana remaja menghabiskan sebagian besar waktunya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sirohi (2013), dipaparkan bahwa jenis kelamin, jenis sekolah dan bimbingan karir, serta persepsi siswa mengenai pelayanan bimbingan karir yang diberikan di sekolah memengaruhi kematangan karir pada siswa SMP di India. Sejalan dengan penelitian tersebut, Hughes (2011), memaparkan

bahwa budaya juga dapat memengaruhi kematangan karir remaja. Budaya memiliki peranan dalam pembentukan konsep diri dan persepsi siswa terhadap gaya pengasuhan yang mereka terima yang nantinya akan menentukan perbedaan tingkat kematangan karir siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kematangan karir selain dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sekolah dan budaya, juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti jenis kelamin dan konsep diri yang melekat.

Super (dalam Winkel & Hastuti, 2004), mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Suherman (2008), mendefinisikan kematangan karir sebagai kesesuaian perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap. Kematangan karir merupakan hal yang penting dimiliki oleh remaja, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati & Kuswardani (2010), pada siswa SMK N 2 Surakarta menunjukkan bahwa kematangan karir yang baik dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha yang baik. Selain itu, kematangan karir juga dapat memengaruhi keyakinan karir yang rasional pada diri siswa. Siswa dengan kematangan karir yang rendah akan kesulitan dalam membuat keputusan karir yang sesuai dan rasional (Ozkamali, Cesuroglu, Hamamci, Buga & Cekic, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan hal yang penting untuk dikembangkan siswa sebelum memasuki dunia kerja. Pemerintah telah mengeluarkan program SMK Bisa guna memenuhi "*link and match*" dengan kebutuhan dunia kerja (Saefudin, 2015), namun masih banyak lulusan SMK yang belum terserap dalam lapangan pekerjaan (BPS, 2015). Salah satu program yang gencar dilakukan pemerintah adalah meningkatkan minat masyarakat untuk bersekolah di SMK dan menambah jumlah SMK yang ada di Indonesia (Fadillah, 2014). Hal ini akan dirasa percuma jika tidak diimbangi dengan peningkatan kompetensi baik bagi siswa maupun guru.

Persaingan yang semakin ketat dan sempitnya lapangan pekerjaan, menyebabkan siswa SMK perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja agar mampu menjadi pribadi yang unggul. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mencapai kematangan karir yang tinggi agar siswa mampu menghasilkan keputusan karir yang baik. Hal ini diperlukan karena banyak siswa yang memutuskan bersekolah di SMK dikarenakan oleh keinginan orangtua. Hal ini menjelaskan bahwa siswa masuk ke SMK tanpa membuat keputusan karirnya terlebih dahulu. Kematangan karir merupakan salah satu tahapan perkembangan yang penting untuk dicapai. Kematangan karir dapat menggambarkan kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja maupun kemampuannya dalam membuat keputusan terkait dengan karirnya. Hal tersebut sejalan dengan aspek pembentuk kematangan karir yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan mengenai pembuatan keputusan karir, pengetahuan mengenai dunia kerja, pengetahuan mengenai kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisme keputusan karir (Super, dalam Suherman, 2008). Kematangan karir selain dapat dibentuk melalui pengalaman kerja dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan individu, baik mengenai dunia kerja maupun mengenai dirinya sendiri. Siswa dengan konsep diri yang baik juga memiliki *self-knowledge* yang baik. Kemampuan individu dalam mengenal dirinya sendiri apakah ia mampu memenuhi tuntutan suatu tugas, menentukan apakah perbuatannya baik atau buruk yang dibentuk melalui lingkungan serta fungsi kognitifnya disebut dengan efikasi diri.

Siswa dalam menentukan pekerjaan yang akan ditekuninya kelak tentunya memilih berdasarkan minat serta kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri merupakan bagian dari faktor internal yang turut berperan dalam karakteristik kepribadian individu. Warsito (2009), menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi penyesuaian dan pencapaian akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013), menunjukkan bahwa efikasi diri turut memengaruhi regulasi emosi siswa SMK N 1 Samarinda

yang selanjutnya juga memengaruhi motivasi belajar. Sharma & Nasa (2014), memaparkan bahwa efikasi diri akademik merupakan prediktor kuat untuk memprediksi performa siswa. Siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi, lebih percaya diri dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pekerjaan dimasa depan. Hal ini disebabkan efikasi diri terbentuk melalui 3 dimensi yaitu tingkat kesulitan tugas, keluasan perilaku, serta kekuatan (Bandura, 1997). Schunk (dalam Gore, 2006), menyatakan bahwa efikasi diri akademik sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademik pada tingkatan tertentu. Bong & Skaalvik (Wang & Neihart, 2015), menyatakan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademik yang diberikan dengan berhasil pada tingkatan yang ditentukan.

SMK N 11 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan dalam bidang keahlian Grafika, multimedia, dan animasi. Sekolah ini mencetak lulusannya untuk menjadi ahli dalam bidang teknologi informasi. Peneliti menggunakan SMK N 11 Semarang dikarenakan lulusan SMK N 11 diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dunia industri percetakan, ataupun berwirausaha dengan membuka usaha percetakan, *advertisement*, *production house* berskala kecil hingga menengah, dan seorang animator handal. Lebih lanjut, peneliti memutuskan untuk mengukur kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 dikarenakan siswa kelas XI merupakan siswa yang dipersiapkan untuk memasuki praktek kerja industri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir. Semakin tinggi efikasi diri akademik, maka akan semakin tinggi pula kematangan karir siswa, dan sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik, maka akan semakin rendah kematangan karir yang dimiliki siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa 15 kelas XI SMK N 11 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 503 siswa. Karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK N 11 Semarang yang berusia 15-18 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 kelas dengan total 232 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala Kematangan Karir (30 aitem,  $\alpha=0,901$ ) yang disusun berdasarkan aspek menurut Super (dalam Suherman, 2008), yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pembuatan keputusan karir, informasi dunia kerja, pengetahuan mengenai kelompok pekerjaan yang disukai, dan realism keputusan karir, sedangkan skala Efikasi Diri Akademik (40 aitem,  $\alpha=0,925$ ) disusun berdasarkan dimensi menurut Bandura (1997) yaitu tingkat kesulitan tugas, keluasan perilaku, dan kekuatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi (anareg) sederhana dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Package for Sciene (SPSS) 17 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata siswa kelas XI di SMK N 11 Semarang (50% atau 116 siswa) memiliki efikasi diri akademik yang tinggi pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 54% atau 125 siswa memiliki kematangan karir yang tinggi pula. Efikasi diri akademik yang tinggi membuat siswa memandang bahwa tugas sekolah baik yang sulit maupun yang mudah merupakan bagian dari proses pembelajaran. Schunk (dalam Pajares & Urdan, 2006), menyatakan bahwa efikasi diri akademik memengaruhi pilihan tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi individu. Siswa yang merasa dirinya mampu dalam belajar atau melaksanakan sebuah tugas dengan kompeten akan cenderung untuk lebih siap berpartisipasi, bekerja lebih keras, memiliki kegigihan lebih lama ketika mereka menemui kesulitan, dan memperoleh hasil yang

lebih baik dibandingkan dengan siswa yang meragukan kemampuan dirinya. Selain itu efikasi diri akademik memungkinkan siswa untuk bertahan menghadapi tantangan dan mampu memberikan siswa daya tahan dan meningkatkan kinerja yang diperlukan untuk mencapai prestasi (Wang & Neihart, 2015).

Siswa dengan efikasi diri akademik yang baik cenderung mau menerima tantangan dan menunjukkan kemampuan yang sesuai untuk menghadapi tantangan tersebut. Sehingga ia tidak akan mudah menyerah ketika menemui hal yang tidak sesuai dengan harapannya dan berusaha untuk mengatasi hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmawati (2012), yang meneliti mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi memberikan pengaruh pada kematangan karir dalam aspek perilaku karir individu pada mahasiswa tingkat awal. Perencanaan, eksplorasi dan pembuatan keputusan karir dapat dikatakan sebagai perilaku karir individu.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir menunjukkan adanya sumbangan efektif sebesar 26,3% yang diberikan efikasi diri akademik kepada kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang, sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang. Efikasi diri akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 26,3% dalam mempengaruhi kematangan karir, sementara 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Fadillah, D. (2014, 28 April). SMK bisa kerja dan bisa kuliah. *Isukepri*. Diakses dari <http://www.isukepri.com/2014/04/smk-bisa-kerja-dan-bisa-kuliah/>.
- Hughes, C. (2011). The influence of self-concept, parenting style and individualism-collectivism on career maturity in Australia and Thailand. *International Journal Education Vocational Guidance*, 11 (3), 197-210. DOI: 10.1007/s10775-011-9208-1.
- Gore, P. A. (2006). Academic self-efficacy as a predictor of college outcomes: Two incremental validity studies. *Journal of career assessment*, 14(1), 92-115. DOI: 10.1177/1069072705281367.
- Ozkamali., Cesuroglu., Hamamci., Buga., & Cekic. (2013). The investigation of relationships between vocational maturity and irrational career beliefs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(2014), 3072-3074. DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.01.709.
- Pajares & Urdan (2006). *Self-efficacy beliefs of adolescents*. Connecticut: Information Age Publishing.
- Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014. Electronic references. Diakses dari 10 Juni 2015, from <http://www.bps.go.id>.

- Rachmawati. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di universitas surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-25.
- Ratnawati & Kuswandari. (2010). Kematangan vokasional dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*.
- Saefudin, A. (2015, April 3). SMK: Sekolah Mencetak Kuli?. *Kompasiana*. Diakses dari [http://www.kompasiana.com/agussaefudin/smk-sekolah-mencetak-kuli\\_55c818f5187b6183048b4567](http://www.kompasiana.com/agussaefudin/smk-sekolah-mencetak-kuli_55c818f5187b6183048b4567).
- Sharma & Nasa. (2014). Academic self-efficacy: A reliable predictor of educational performances. *British journal of education*, 2(3), 57-64.
- Sirohi, V. (2013). Vocational guidance and career maturity among secondary school students: An indian experience. *First Annual International Interdisciplinary Conferences* (pp. 381-389). Azores, Portugal.
- Suherman, U. (2008). *Konseling karir sepanjang rentang kehidupan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyuni. (2013). Hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 88-95.
- Wang & Neihart. (2015). Academic self-concept and academic self-efficacy: self-beliefs enable academic achievement of twice-exceptional students. *Roeper Review*, 37(2), 63-73. DOI: 10.1080/02783193.2015.1008660.
- Warsito (2009). Hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (studi pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 29-47.
- Winkel, W.S., & Hastuti, M.M. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (edisi revisi.). Yogyakarta: Media Abadi.